

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memperoleh pendidikan merupakan hak azazi seluruh manusia, baik berupa pendidikan formal maupun non-formal. Pendidikan tidak pernah lepas dari kehidupan sehari-hari, karena pendidikan merupakan salah satu modal utama dalam pembangunan. Sebagai negara yang masih berkembang seperti Indonesia sangatlah penting untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu pondasi untuk kemajuan sebuah bangsa. Sejalan dengan hal itu dalam GBHN 1988 (BP 7 pusat, 1990: 105) memberi batasan tentang pendidikan nasional sebagai berikut, “Pendidikan Nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa”.

Berbicara tentang mutu pendidikan tentunya terkait dengan sekolah, karena proses interaksi antara guru dan peserta didik (proses pembelajaran) terjadi di dalam sekolah. Dalam Riyanto (2009: 199) Sekolah adalah tempat belajar bagi siswa dan tugas guru sebagian besar terjadi di dalam kelas adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal yang berhubungan dengan

minat, kehendak, percakapan siswa maupun kegiatan- kegiatan mereka. Untuk itu dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan formal menengah atas, segala macam cara dan strategi mengajar harus dilakukan para guru atau pendidik. Dalam hal ini guru berupaya agar siswa lebih antusias dalam mengikuti semua pelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu, kiranya perlu diambil tindakan konkrit salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan, mengingat sumber daya manusia adalah komoditi yang harus ditingkatkan prioritasnya.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik yang di dalamnya terdapat komunikasi guna tercapainya sebuah tujuan intruksional kurikulum. Namun sayangnya sekarang ini masih banyak guru yang mengemas proses pembelajaran dengan cara yang kurang menarik. Sehingga peserta didik kurang antusias dalam penyampaian materi pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung.

Sumaatmadja (1996: 12) menyatakan “Baik studi geografi maupun pengajaran geografi, hakikatnya berkenaan dengan aspek-aspek keruangan permukaan bumi (geosfer) dan faktor-faktor geografis alam lingkungan dan kehidupan manusia”. Berdasarkan yang telah diungkapkan Nursid Sumaatmadja tersebut dapat dikatakan bahwa materi pembelajaran geografi adalah salah satu mata pelajaran yang sangat berguna dalam kehidupan sehari- hari. Namun yang terjadi sekarang ini penguasaan konsep dalam materi pembelajaran geografi masih kurang mengembirakan. Seperti halnya yang terjadi di SMA Negeri 1 Natar.

SMA N 1 Natar berdiri pada tahun 1986. Hingga tahun ajaran 2013/2014 SMA N 1 Natar telah memiliki tenaga kependidikan sebanyak 84 orang dan jumlah siswa 1054. Jumlah rombongan belajar di SMA N 1 Natar sebanyak 36 kelas, yang terdiri dari 9 rombel untuk kelas X, 5 rombel untuk kelas XI IPA, 4 rombel untuk kelas XI IPS, 5 rombel untuk kelas XII IPA dan 4 rombel untuk kelas XII IPS. SMA N 1 Natar juga memiliki beberapa prestasi dalam bidang akademik dan non akademik. Pada bidang akademik seperti juara II Olimpiade Komputer se-Lampung Selatan tahun 2011/2012 dan juara I Olimpiade Astronomi se-Lampung Selatan tahun 2011/2012. Pada bidang non akademik juara I sepak bola mini SMANDA *Olympic* pada tahun 2012 dan *Runner Up Girls Dance Honda Development Basketball League (DBL)* 2013.

Dari hasil pengamatan peneliti ketika guru mata pelajaran geografi di SMA N 1 Natar, yaitu ibu Dra. Hj. Indati sedang melakukan proses pembelajaran pada 26 september 2013, guru geografi di SMA N 1 Natar masih menggunakan metode konvensional dan monoton. Sehingga dalam proses pembelajaran guru hanya terkesan sekedar mentransfer pengetahuan kepada siswa, tanpa melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Akibatnya dalam pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Natar masih mengalami banyak kendala seperti rendahnya hasil belajar siswa. Kelas XI di SMA Negeri 1 Natar terdiri dari 4 kelas yaitu kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3 dan XI IPS 4. Persentase hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Natar kelas XI IPS semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Indikator Pencapaian Kompetensi Mengidentifikasi Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Keberadaan Flora dan Fauna Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2013/2014.

No	Nilai	XI IPS 1		XI IPS 2		XI IPS 3		XI IPS 4	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	≥ 73 (tuntas)	10	28,57	14	38,89	8	23,53	11	36,67
2	< 73 (tidak tuntas)	25	71,43	22	61,11	26	76,47	19	63,33
Jumlah		35	100	36	100	34	100	30	100

Sumber: Dokumentasi Guru Geografi Hasil Belajar pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan Tabel 1, dari keempat kelas tersebut kelas XI IPS 3 merupakan kelas yang mempunyai persentase hasil belajar terendah. Kelas XI IPS 1 adalah kelas yang memiliki persentase ketuntasan paling tinggi. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan di SMA Negeri 1 Natar yaitu dengan nilai 73.

Hasil belajar yang rendah tersebut setelah diamati oleh penulis pada saat proses pembelajaran dilaksanakan disebabkan oleh penggunaan metode konvensional atau monoton oleh guru mata pelajaran geografi di SMA negeri 1 Natar dan guru hanya menggunakan media papan tulis dalam setiap proses pembelajaran sehingga dalam siswa banyak yang tidak memperhatikan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran tersebut juga banyak terjadi siswa yang sibuk dengan berkirim pesan singkat melalui *handphone*, mendengarkan musik dari *handphone* dengan *headset*, mengobrol dengan teman sebangkunya, membaca majalah, melihat katalog busana, membaca komik atau bacaan lainnya, berpindah- pindah tempat duduk, membolos di kantin dan juga siswa seringkali keluar masuk kelas dengan alasan ke *toilet*.

Setelah melakukan pengamatan awal pada proses pembelajaran geografi peneliti berdiskusi dengan guru geografi di SMA Negeri 1 Natar, Dra. Hj. Indati. Kemudian dari hasil diskusi tersebut guru juga merasakan adanya masalah dalam proses pembelajaran karena proses pembelajaran menjadi terganggu dengan adanya kegiatan siswa yang di luar dari proses pembelajaran serta berdampak pada terganggunya proses penyampaian materi. Untuk itu dapat diidentifikasi bahwa kurangnya minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran geografi. Dari pengamatan tersebut juga dapat diasumsikan bahwa rendahnya minat belajar yang dimiliki siswa pada mata pelajaran geografi disebabkan karena penggunaan metode yang digunakan oleh guru tidak tepat sehingga kurang dapat menarik minat peserta didik. Akibatnya peserta didik merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak adanya variasi dan inovasi dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan Abror (1993: 112) yang berpendapat bahwa:

“Minat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan utaupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan”.

Rendahnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran geografi pada akhirnya juga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak memfokuskan perhatiannya pada proses penyampaian materi pembelajaran. Untuk itu sebagai salah satu komponen dalam

proses pembelajaran guru harus selalu melakukan variasi-variasi dalam metode belajar, strategi belajar dan media belajar.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah dengan metode diskusi. Pengertian metode tercantum di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud, sedangkan diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Metode diskusi ini menekan pada penemuan pemecahan masalah secara kelompok dan saling bekerja sama. Metode ini mendorong siswa berpikir secara ilmiah, kreatif, intuitif bekerja, menumbuhkan sikap objektif, jujur dan terbuka. Dengan metode diskusi siswa dapat mengerti tentang konsep-konsep dasar ide-ide dengan lebih baik. Dengan diskusi juga akan memberi waktu kepada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi secara kelompok.

Dengan metode diskusi diharapkan dalam proses pembelajaran tidak lagi terjadi komunikasi satu arah, dimana hanya guru saja yang berperan tapi juga siswa dapat melaksanakan kewajibannya sebagai seorang pelajar secara penuh. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul “Penggunaan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas XI IPS di SMA N 1 Natar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat karena yang digunakan adalah metode konvensional dan monoton.
2. Kurangnya inovasi guru dalam proses pembelajaran.
3. Guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Guru hanya menggunakan media papan tulis dalam proses belajar.
5. Siswa sibuk berkirim pesan singkat melalui *handphone*, mendengarkan musik dari *handphone* dengan *headset*, mengobrol dengan teman sebangkunya, membaca majalah, melihat katalog busana, membaca komik atau bacaan lainnya, berpindah-pindah tempat duduk, membolos di kantin dan juga siswa seringkali keluar masuk kelas dengan alasan ke *toilet*.
6. Rendahnya minat belajar geografi siswa.
7. Rendahnya hasil belajar geografi siswa.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penggunaan metode diskusi
2. Rendahnya minat belajar geografi siswa.
3. Rendahnya hasil belajar geografi siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah yang akan dijadikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penggunaan metode pembelajaran diskusi dapat meningkatkan minat belajar geografi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natar tahun pelajaran 2013/2014?
2. Bagaimanakah penggunaan metode pembelajaran diskusi dapat meningkatkan hasil belajar geografi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natar tahun pelajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran diskusi dapat meningkatkan minat belajar geografi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natar tahun pelajaran 2013/2014?
2. Untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran diskusi dapat meningkatkan hasil belajar geografi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natar tahun pelajaran 2013/2014?

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Guru

Guru terampil menggunakan metode diskusi sehingga guru juga terampil mengikut sertakan siswa dalam proses pembelajaran, materi pembelajaran yang dibahas jauh lebih luas dan alokasi waktu belajar jauh lebih efektif.

2. Bagi Siswa

Memberi kesempatan siswa untuk dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan berdiskusi sehingga siswa dapat lebih menguasai materi pembelajaran. Siswa juga dapat mendapatkan alternatif lain untuk mempelajari suatu pelajaran dengan cara melakukan diskusi sehingga dapat memberikan pengalaman langsung dan siswa terdorong untuk belajar geografi.

3. Bagi Sekolah

Sekolah memiliki guru yang terampil menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran, yang mengikut sertakan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran agar minat belajar dan hasil belajar siswa meningkat

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natar tahun pelajaran 2013/2014.
2. Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran diskusi, minat belajar dan hasil belajar geografi.
3. Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Natar.
4. Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah Tahun Pelajaran 2013/2014.
5. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah pendidikan. Metode mengajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran geografi dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok besar yaitu metode di dalam ruangan (*indoor*) dan metode di luar ruangan (*outdoor*). Metode yang termasuk di dalam ruangan

adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, sosiodrama, resitasi dan lain-lain. Sedangkan yang termasuk metode di luar ruangan adalah metode tugas belajar dan karyawisata.